

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Menurut Echols dan Shadily yang dikutip Swardi kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi, dan kewenangan.¹ Menurut McAchsas dalam Mulyasa mengemukakan bahwasannya memiliki arti sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²

Charles mengemukakan bahwa “*competency as rational performance which satisfactorily meet the objective for a desired condition*” kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.³

¹ Martini Yamin dan Maisyah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta:GP Press, 2010) hlm 5

² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:Rosdakarya,2007), hlm 26

³ Martini Yamin dan Maisyah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta:GP Press, 2010) hlm 6

Dari uraian di atas, nampak bahwa kompetensi guru mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi guru menunjuk kepada performace dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam melaksanakan tugas- tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena memiliki tujuan dan arah, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang yang tidak kasat mata.

Dalam kamus besar Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian profesinya) mengajar.⁴ Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan, dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan kepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis.

Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tenaga Pendidik dan Tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁵

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:bina aksara, 2015), hlm 2

⁵ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2012), hlm 4

Wijaya dan Rusman mengatakan “Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri”. Gunawan Mengemukakan bahwa “guru merupakan perencanaan, pelaksanaan sekaligus sebagai evaluator pembelajaran dikelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan”.⁶

Melihat beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bawasannya seorang guru bukan hanya seorang yang hanya memenuhi kewajibannya dalam mengajar, akan tetapi menjadi pribadi yang dapat dijadikan panutan, yang memiliki keahlian khusus untuk pendidik yang bisa meningkatkan kualitas baik mutu pendidikan maupun SDM nya.

Mulyasa dalam bukunya mengatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁷ Samana menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan masyarakat.⁸

⁶ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2010), hlm 3

⁷ Mulyasa,., hlm 26

⁸ Martini Yamin dan Maisyah, *op.cit.*, hlm 7

Dalam uraian diatas bisa disampaikan bawasannya kompetensi guru merupakan keterampilan guru dalam melaksanakan kewajibannya yang mencakup kemampuan personal, wawasan dalam bidang IPTEK, sosial, dan spiritulnya untuk menghadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Nana Sudjana juga menjelaskan bahwa pembagian kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut sebenarnya meliputi tiga aspek, yaitu:

1) Kompetensi bidang kognitif

Kompetensi bidang kognitif berhubungan dengan kompetensi intelektual seperti penguasaan materi, pengetahuan tentang cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan bimbingan dan penyuluhan, dan cara mengevaluasi belajar anak.

2) Kompetensi bidang sikap

Kompetensi bidang sikap berhubungan dengan kesiapan dan ketersediaan guru terhadap berbagai hak yang berkenaan dengan tugas dan profesinya, seperti sikap mencintai pekerjaan dan lainnya.

3) Kompetensi perilaku

Kompetensi berhubungan dengan keterampilan/perilaku guru, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu, (teknologi pendidikan), dan berkomunikasi dengan anak.⁹

Sedangkan menurut Surya Seminar Sehari 6 mei 2005. Kompetensi guru tersebut meliputi: *Pertama*, komponen intelektual, yaitu sebagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk

⁹ Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta: 2011). hlm 42

menunjukkan berbagai aspek kinerja sebagai guru. *Kedua*, kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi. *Ketiga* kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri. Kompetensi pribadi meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengola diri, menghargai diri, dan mengendalikan diri. *Keempat* kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial secara efektif. Kompetensi sosial meliputi kemampuan interaktif, dan pemecahan masalah kehidupan sosial. *Kelima*, kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan.¹⁰

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah: Pertama, memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia. Kedua, mempunyai sifat yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, rekan sejawat, dan bidang studi yang dibinanya. Ketiga, menguasai bidang studi yang di ajarkan. Keempat, mempunyai keterampilan mengajar.

¹⁰ Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta: 2011). hlm 44

2. Macam-macam Kompetensi Kepribadian Guru

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam penjelasan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang di maksud dengan kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik.¹¹

Dalam PP No.74 tahun 2008 pasal 3 ayat (4) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut paling tidak berhubungan dengan, yaitu: pertama, menguasai karakteristik peserta didik; kedua, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; ketiga, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran; keempat, Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran; kelima, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; keenam, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik;

¹¹ Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta: 2011). hlm 55-56

¹² Peraturan Pemerintah Republic Indonesia No.74 tahun 2008 *tentang guru*

ketuju, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dan proses hasil belajar; kedelapan, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan belajar; dan kesembilan, melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan ini meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwasannya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Dengan kata lain, guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik, apalagi untuk jenjang pendidikan dasar atau taman kanak-kanak. Masa-masa ini anak lebih bersifat meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Perkembangan awal sering disebut sebagai proses meniru atau imitasi. Secara khusus kemampuan ini dapat dijabarkan berupa:

- a) Berjiwa pendidik dan bertindak dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Tampil sebagai pribadi yang mantab, dewasa, stabil dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik dan rasa percaya diri.¹³

¹³ Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta: 2011). hlm 49-50

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) Butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁴

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ini merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat. Kompetensi ini sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama peserta didik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
- e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.¹⁵

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) Butir c, dikemukakan pula bahwasannya yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas

¹⁴ Mulyasa, op.cit., hlm 11

¹⁵ Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita* (Jakarta: Kompas, 2008), h. 199. 103)

dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁶

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi: 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu; 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.¹⁷

¹⁶ Mulyasa, *op.cit.*, hlm 135

¹⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 228-230

Cony R. Semiawan mengemukakan bahwa kompetensi guru memiliki tiga kriteria yang terdiri dari:

- 1) *Knowledge kriteria*, yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkahlaku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang kemasyarakatan, dan pengetahuan umum.
- 2) *Performance criteria*, adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan pelbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.
- 3) *Product criteria*, yakni kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan kemajuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹⁸

Dengan demikian jelas bahwa guru merupakan sebuah profesi, yang hanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh seseorang yang dipersiapkan untuk menguasai kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan khusus.

¹⁸ Cony R. Semiawan, *Pendidikan Anak Berbakat* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2003)

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) Butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁹

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²⁰

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²¹

¹⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 228-230

²⁰ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3 Cet. 4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 121-408

²¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 38.

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.²²

Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”. Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:²³

a. Faktor Internal

- 1) Faktor jasmaniah
- 2) Faktor psikologis

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor keluarga

²² Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3

- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:²⁴

- a. Faktor internal
 - 1) Aspek fisiologis
 - 2) Aspek psikologis
- b. Faktor eksternal
 - 1) Lingkungan sosial
 - 2) Lingkungan non-sosial

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:²⁵

- a. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 132

²⁵ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 94.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.²⁶ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat

²⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 3.

disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul tesis ini dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti strategi dan metode pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah strategi pembelajaran information search dan metode resitasi ini sangat cocok dengan pembelajaran Alquran Hadis dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

